

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah.**

Keberadaan anak jalanan memang sudah lazim muncul di kota-kota besar di Indonesia. Hidup sebagai anak jalanan bukanlah sebagai pilihan hidup yang menyenangkan, tetapi keterpaksaan yang harus mereka terima karena adanya faktor- faktor tertentu. Itsnaini (22 : 2010) mengemukakan “Secara psikologis anak jalanan adalah anak-anak yang pada paras tertentu belum mempunyai bentukan mental emosional yang kokoh sementara pada saat yang sama mereka harus bergelut dengan dunia jalanan yang keras dan cenderung berpengaruh negatif bagi perkembangan dan pembentukan kepribadiannya”.

Menurut Rano Karno tatkala ia menjabat sebagai Duta besar UNICEF, mengemukakan bahwa :

Sesungguhnya anak jalanan adalah anak-anak yang terisih, marginal, dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang,. karena kebanyakan dalam usia yang relatif dini sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras, dan bahkan tidak bersahabat. Di berbagai sudut kota sering terjadi anak jalanan harus bertahan hidup dengan cara-cara yang secara sosial kurang atau bahkan tidak dapat diterima masyarakat umum sekedar untuk menghilangkan rasa lapar dan keterpaksaan untuk membantu keluarganya tidak jarang mereka dianggap sebagai pengganggu ketertiban. (Suyanto, 2013. p.199 ).

Menurut Sudrajat dalam Kuntjorowati (2011), terdapat tiga kategorianak jalanan :

- 1) *Children of Street* yaitu anak yang hidup di jalanan, putus hubungan dengan keluarga, tidak sekolah dan tinggal di jalanan.,
- 2) *Children on the Street* yaitu anak yang bekerja di jalanan, tidak sekolah, berhubungan tidak teratur dengan keluarganya dan
- 3) *Vulnerable to be Street* yaitu anak yang rentan menjadi anak jalanan, masih sekolah maupun putus sekolah, dan masih berhubungan secara teratur dengan orang tuanya.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak-anak terjerumus dalam

kehidupan di jalanan seperti tekanan kemiskinan, masalah khusus yang menyangkut hubungan anak dengan orang tua dan pengaruh teman yang juga ikut menentukan keputusan untuk hidup di jalanan. Menurut Purwoko (54 : 2013), mengemukakan bahwa :

Semakin tinggi status ekonomi keluarga maka semakin rendah kecenderungan untuk menjadikan anak menjadi anak jalanan dan sebaliknya semakin rendah status ekonomi keluarga maka semakin tinggi peluang anak menjadi anak jalanan. Disamping faktor ekonomi keluarga, faktor status sosial keluarga juga merupakan faktor yang signifikan. Kondisi yang lain menunjukkan bahwa lingkungan sosial anak sebelum anak menjadi anak jalanan ternyata tidak signifikan terhadap lahirnya anak jalanan. Selain itu dari survei yang telah dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Anak, alasan anak bekerja adalah karena membantu pekerjaan orang tua (71%), dipaksa membantu orang tua (6%), menambah biaya sekolah (15%), dan karena ingin hidup bebas untuk uang jajan, mendapatkan teman dan lainnya (33%).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan di Dinas Sosial Kota Padang, Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Ibu Syafri Marta Winda Selaku Pekerja Sosial di Dinas Sosial Kota Padang pada hari Selasa, 29 Desember 2020. Peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

Untuk di Kota Padang setiap tahunnya jumlah anak jalanan mengalami peningkatan, Dinas Sosial bekerjasama dengan Satpol PP setelah ditertibkan mereka dirujuk ke Dinas Sosial kemudian diberi *assessment* setelah itu baru diketahui penyebab anak tersebut berada di jalanan. Faktor utama anak jalanan tersebut adalah faktor ekonomi. Dan juga faktor keluarga anak jalanan yang berasal dari keluarga *broken home*. Dan berasal dari keluarga yang tidak mampu maka dari itu mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap anaknya menyebabkan anak tersebut turun ke jalanan. Rata-rata anak jalanan berusia 10 tahun - dan 18 tahun . Ada beberapa anak jalanan yang telah menempuh pendidikan dan ada juga yang telah putus sekolah. Karena Tidak ada biaya untuk sekolah makanya anak memutuskan untuk berhenti sekolah lalu bekerja di jalanan. Ada juga anak yang masih bersekolah tetapi bekerja di jalanan Karena ikut-ikutan teman sebayanya. Terutama dalam masa pandemi *covid -19* anak-anak bersekolah melalui daring Jadi anak menggunakan

waktu tersebut untuk bekerja di jalanan karena pengaruh dari temannya. Untuk dapat menghasilkan uang sendiri tanpa meminta uang kepada orang tua jadi merasa bebas untuk membeli apapun. Berikut data yang diberikan oleh pihak Pekerja Sosial :

**Tabel 1. Daftar Jumlah Anak Jalanan Tahun 2015-2019**

No	Tahun	Anak Jalanan
1	2015	29
2	2016	45
3	2017	78
4	2018	117
5	2019	122

*Sumber : Dinas Sosial Kota Padang ,2020*

Berdasarkan tabel 01 dapat dilihat bahwa jumlah anak jalanan setiap tahun mengalami peningkatan dimulai dari tahun 2015-2019 yaitu di tahun 2015 berjumlah 29 anak, 2016 berjumlah 45 anak, 2017 berjumlah 78 anak, 2018 berjumlah 117 anak dan di tahun 2019 berjumlah 122 anak.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang nomor 23 Tahun 2002 pasal 1 ayat 12 tentang hak anak adalah “Bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin dilindungi dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, Negara, Pemerintah dan Pemerintah Daerah”. Selanjutnya pasal 1 ayat 15 tentang perlindungan khusus adalah “Suatu bentuk perlindungan yang diterima oleh anak dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mendapatkan jaminan rasa aman terhadap ancaman yang membahayakan diri dan jiwa dalam tumbuh kembangnya”.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah ,maka dari itu peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian tentang Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Anak Jalanan Di Kota Padang.

#### **A. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah, maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan jumlah anak jalanan .
2. Anak jalanan kurang mendapatkan perhatian dari keluarga dan lingkungan sekitar
3. Anak jalanan mengganggu ketertiban
4. Anak jalanan melakukan tindakan kriminal
5. Terdapat anak jalanan yang masih duduk di bangku sekolah
6. Terdapat anak jalanan yang putus sekolah akibat faktor ekonomi keluarga

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan yang terbatas maka penelitian ini dibatasi pada faktor- faktor apakah yang mempengaruhi peningkatan anak jalanan di Kota Padang.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian ini adalah :

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan anak-anak jalanan di Kota Padang?
2. Bagaimana upaya Dinas Sosial untuk mencegah peningkatan anak

jalanan di Kota Padang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan ,maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor peningkatan anak jalanan di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui upaya Dinas Sosial untuk mencegah peningkatan anak jalanan di Kota Padang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan peneliti adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian berikutnya.
2. Bagi Dinas Sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan upaya pembinaan anak jalanan.
3. Bagi masyarakat, agar penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor peningkatan anak jalanan di Kota Padang.